

THE CONTRIBUTION OF SHARIA ECONOMY IN CREATING INDONESIA'S ECONOMIC STABILITY DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Alissa Qothrun Nada¹, Wardatus Saniyyah²

^{1,2} STAI Al-Azhar Menganti Gresik, Indonesia

Alissanada12@gmail.com

Abstract

From 2020 to 2021, Indonesia experienced economic downturn due to the COVID-19 pandemic. Not only Indonesia, the whole world also experienced a similar impact. Various Efforts Government measures and the role of Islamic Financial Institutions are important in creating economic stability. This study aims to examine the contribution of the Islamic economy in creating economic stability in Indonesia during the Covid-19 pandemic. The approach in this study is to use a qualitative approach. The data was collected by examining the source of skunder data in the form of research publications and official government news. Data analysis uses Huberman's milies theory in the form of data reduction, data presentation and conclusions. The results showed that the Islamic economy greatly contributed to creating economic stability during the Covid-19 pandemic. Some indications include the strengthening of social philanthropy funds both from Islamic financial institutions and from LAZ. In addition, the contribution of the Islamic economy is also realized by programs disbursed to MSMEs by Islamic banks in Indonesia. The results of this study corroborate other research that Islamic economics has a significant role in economic development in the world, including in Indonesia

Keywords: *Sharia Economy, Economic Growth, Covid-19 Pandemic*

Abstrak

Tahun 2020 hingga tahun 2021 Indonesia mengalami kemerosotan ekonomi dikarenakan pandemi covid-19. Bukan hanya Indonesia seluruh dunia juga mengalami dampak yang serupa. Berbagai Upaya Langkah pemerintah maupun peran Lembaga Keuangan Syariah penting dalam menciptakan stabilitas ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi ekonomi syariah dalam menciptakan kestabilan ekonomi di Indonesia pada masa pandemi covid-19. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dihimpun dengan menelaah sumber data skunder berupa publikasi penelitian dan pemberitaan resmi pemerintah. Analisis data menggunakan teori milies Huberman berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi syariah sangat berkontribusi dalam menciptakan kestabilan ekonomi pada saat pandemi covid-19. Beberapa indikasinya seperti menguatnya dana filantropi sosial baik dari Lembaga keuangan syariah maupun dari LAZ. Selain itu, kontribusi ekonomi syariah juga terwujud dengan program yang digelontorkan pada UMKM oleh Bank-bank Syariah Di Indonesia. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang lain bahwa ekonomi syariah memiliki peran signifikan dalam pembangunan ekonomi di dunia termasuk di Indonesia

Kata kunci : Ekonomi Syari'ah, Pertumbuhan Ekonomi, Pandemi Covid-19

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan krisis kesehatan global yang sangat serius dan berdampak langsung pada ekonomi dunia, termasuk Indonesia. Upaya untuk membatasi penyebaran virus ini melalui pembatasan sosial dan kebijakan PSBB telah berdampak signifikan pada berbagai sektor ekonomi, seperti pariwisata, transportasi, manufaktur, ritel, dan sektor lainnya. Dalam situasi ini, sangat penting untuk mengidentifikasi solusi dan kontribusi yang dapat membantu menciptakan stabilitas ekonomi Indonesia.

Manusia, sebagai makhluk sosial, memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi agar dapat bertahan hidup. Untuk mencapai hal tersebut, manusia harus berpikir dan berusaha mencari cara-cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Salah satu cara yang penting adalah dengan memahami konsep ekonomi dengan baik, karena hal ini akan membantu manusia untuk membentuk pemikiran yang logis dan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan bagi diri sendiri dan orang lain.

Di Indonesia, negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, masyarakat cenderung mengikuti syariat dan merujuk pada Al-Quran dan Hadits sebagai panduan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor ekonomi. Oleh karena itu, muncul konsep ekonomi syariah atau ekonomi Islam. Dalam ekonomi syariah, aktivitas ekonomi dijalankan dengan mengikuti prinsip-prinsip Islam yang melarang riba, transaksi yang tidak adil, serta menganjurkan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan lingkungan.

Kegiatan ekonomi mencakup berbagai aspek yang sangat luas dan beragam. Hal ini menjadi faktor penentu dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara atau masyarakat. Dengan penerapan ekonomi syariah, diharapkan masyarakat dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, adil, dan berdampak positif pada kesejahteraan seluruh anggota masyarakat.

Pengenalan konsep ekonomi syariah di Indonesia dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi mereka yang ingin menjalankan aktivitas ekonomi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, penerapan ekonomi syariah juga dapat menciptakan sistem keuangan yang lebih inklusif dan berorientasi pada nilai-nilai keadilan sosial. Hal ini berpotensi untuk memperkuat ikatan sosial dan menciptakan stabilitas ekonomi yang lebih kokoh pada masa depan..(Indayani and Hartono 2020)

Tahun 2020 merupakan awal masuknya covid-19 ke Indonesia. Awal kemunculannya tersebut membuat masyarakat dan pemerintahannya ketar-ketir karena pada saat itu pemerintah memprediksi bahwa adanya pandemi covid-19 akan membuat kekacauan pada semua aspek. Terutama pada aspek perekonomian. Aspek Perekonomian pada saat pandemi sangat buruk sekali, hingga pada tahun 2021 kasus covid-19 sedikit reda. Sehingga diperlukan kontribusi-kontribusi dari beberapa pihak untuk membantu memulihkan perekonomian pada masa pandemi. Salahn satunya kontribusi-kontribusi dari ekonomi syariah. Berdasarkan penjelasan di atas, pada artikel ini kami akan mencoba untuk membahas tentang prespektif ekonomi syariah

terkait pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan kontribusi-kontribusi ekonomi syariah dalam upaya menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada masa pandemi covid-19.(Hanoatubun 2020)

Salah satu aspek yang dapat diteliti adalah kontribusi ekonomi syariah dalam menghadapi krisis ekonomi akibat pandemi. Ekonomi syariah mencakup prinsip-prinsip yang berlandaskan pada ajaran Islam, seperti larangan riba, transaksi yang adil, keberlanjutan lingkungan, dan tanggung jawab sosial. Beberapa sektor ekonomi syariah, seperti perbankan syariah, keuangan mikro syariah, asuransi syariah, dan investasi syariah, memiliki karakteristik yang dapat menghadapi tantangan ekonomi dengan lebih baik dalam situasi krisis.

Beberapa potensi manfaat dari ekonomi syariah dalam menciptakan stabilitas ekonomi pada masa pandemi antara lain(Akhmad 2022) *pertama* keberlanjutan bisnis, Prinsip keberlanjutan lingkungan dalam ekonomi syariah dapat membantu sektor bisnis untuk menghadapi tantangan yang diakibatkan oleh pandemi, seperti mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan mempertahankan rantai pasokan yang stabil. *Kedua* Resiliensi sistem keuangan. Perbankan syariah dengan prinsip keadilan dan pembagian risiko antara bank dan nasabah, dapat membantu meringankan beban ekonomi bagi masyarakat yang terdampak oleh pandemi. *Ketiga* Inklusivitas keuangan. Keuangan mikro syariah dapat menjadi solusi bagi masyarakat dengan akses terbatas ke sektor keuangan konvensional, sehingga mereka tetap dapat mengakses dukungan keuangan pada masa krisis. *Keempat* Investasi berkelanjutan: Investasi syariah yang mematuhi prinsip-prinsip Islam dapat membantu mendorong investasi pada sektor-sektor berkelanjutan dan berpotensi lebih tahan terhadap krisis.

Untuk membuktikan kontribusi ekonomi syariah dalam menciptakan stabilitas ekonomi Indonesia pada masa pandemi, diperlukan penelitian yang mendalam dan data yang akurat. Penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan data ekonomi yang relevan, survei, dan wawancara dengan para ahli ekonomi syariah dan pemangku kepentingan terkait lainnya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemerintah dan masyarakat untuk mempertimbangkan strategi dan kebijakan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, terutama dalam menghadapi situasi krisis seperti pandemi COVID-19.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu permasalahan yang terjadi baik yang sudah terjadi maupun sedang berlangsung dan bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang terjadi dengan semestinya (arikunto 2013) Data dalam penelitian ini dihimpun dengan melakukan telaah naskah yang terpublikasi di OJS dan pemberitaan pemerintah. Data selanjutnya dianalisis dengan metode analisis data yang dikemukakan Miles Huberman yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (sugiyono 2006). Dalam analisis ini, ada tiga model kegiatan, yaitu reduksi data, display data, dan konklusi.

Pertama, meringkas, memilih beberapa hal pokok, menaruh fokus pada beberapa hal yang penting, mencari tema seputar covid-19, Lembaga Keuangan Syariah dan pertumbuhan ekonomi, serta membuang yang dianggap tidak perlu (Arif 2023). Kedua, tahap menyusun uraian/deskripsi, kolom, hubungan antara suatu kategori dan sejenisnya. selanjutnya, menarik kesimpulan dari apa yang sudah tersusun.

Hasil dan Pembahasan

Dampak dari Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian

Pandemi memberikan dampak yang sangat besar sekali bagi perekonomian di Indonesia baik perekonomian mikro maupun perekonomian makro. Dampak bagi perekonomian makro di Indonesia dilihat dari beberapa kejadian yang ada sebagai berikut:(Akhmad 2022)

1. Pada bulan april 2020 pertama kali diberlakukannya PSBB kurang lebih 1,5 juta karyawan dirumahkan dengan alasan yang sangat tidak jelas serta PHK yang dilakukan oleh perusahaan swasta. Dimana kurang lebih 1,2 juta pekerja tersebut dari sektor formal dan 265.000 dari sektor informal dengan alasan karena berkurangnya laba dari perusahaan.
2. Pada pelayanan transportasi udara kehilangan pendapatan sekitar 207 miliar karena pemberhentian total penerbangan pada tahun 2020, dengan sekitar 48 miliar pendapatan tersebut berasal dari pendapatan yang dilakukan dari cina ke cina.
3. Pada bidang pariwisata jumlah wisatawan menurun sebanyak 6.800 per hari, khususnya wisatawan dari cina yang memang pada saat itu tidak diperbolehkan masuk ke Indonesia.
4. Menurut Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) bahwa terjadi penurunan tingkat okupasi pada sektor perhotelan di Indonesia sebanyak 50 persen dari jumlah pada tahun sebelumnya. Sehingga, menyebabkan penurunan yang sangat drastis.

Tentunya disamping dampak dari pandemi *covid-19* yang terjadi, Indonesia juga mengalami banyak kerugian. Adapun kerugian yang diakibatkan oleh pandemi *covid-19* di Indonesia sebagai berikut:(Hadiwardoyo 2020)

1. Kerugian Nasional

Kerugian agregat secara nasional merupakan kerugian yang paling mudah dihitung. Namun, karena perhitungan agregat ini bersifat makro, maka perhitungan ini digunakan oleh pelaku ekonomi yang skalanya besar. Salah satu cara menghitungnya dapat menggunakan acuan dari Produk Domestik Bruto (PDB) yang merupakan akumulasi dari total keseluruhan produksi negara selama setahun. PDB berpengaruh besar pada pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Pada masa

pandemi berlangsung pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat menurun.

2. Kerugian Individual dan Pelaku Bisnis

Adapun secara umum bentuk nyata dari kerugian perusahaan sebagai berikut:

- a. Hilangnya pendapatan karena tidak ada penjualan namun pengeluarannya sudah pasti.
- b. Timbulnya denda atau pinalti akibat ketidak tepatan waktu pengiriman.
- c. Pengeluaran pesangon bagi karyawan yang di PHK.
- d. Kerugian apabila perusahaan sampai menjual aset untuk menggaji karyawan dikarenakan pemasukannya tidak cukup untuk menggaji karyawan.

Selain itu kerugian secara umum bagi tiap-tiap individu:

- a. Tidak adanya pemasukan tetapi pengeluarannya sudah pasti ada.
- b. Denda atau bunga akibat tidak bisa membayar kewajiban seperti punya cicilan dibank.
- c. Kerugian terbesar ketika kehilangan sumber penghasilan dikarenakan pengurangan karyawan atau PHK.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan resesi atau kemerosotan pertumbuhan perekonomian di Indonesia diantaranya:

- 1) Diadakannya kebijakan PSSB yang dilakukan pemerintah.
- 2) Perilaku masyarakat yang lemah dalam membelanjakan uangnya tanpa mempertimbangkan dengan matang.
- 3) Adanya PHK secara besar-besaran yang di karenakan pandemi *covid-19* (Akhmad 2022)



Pertumbuhan Ekonomi di Masa Pandemi

Tentunya dari banyak sektor yang ada di Indonesia terdampak pandemi *covid-19*. Dampak tersebut sangat mempengaruhi grafik pertumbuhan ekonomi di Indonesia, khususnya pada penghasilan dari Produk Domestik Bruto (PDB). Adapun grafik pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada masa Pandemi di bawah ini:(Studiekonomi.com 2022)

Dari grafik diatas yang dilihat bahwa perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami kemerosotan yang sangat drastis. Pada tahun sebelumnya pertumbuhan ekonomi Indonesia masih di angka 5,02 persen ketika tahun 2020 indonesia berada pada angka 2,07 persen. Sungguh selisih dengan tahun sebelumnya sangat jauh sekali.(“Ekonomi Indonesia 2020 Turun Sebesar 2,07 Persen (c-to-c)” 2021)

Menurunnya angka pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) karena PSBB kegiatan perindustrian dibatasi, daya konsumsi masyarakat melemah hal ini dikarenakan pada masa pandemi pemasukan yang didapatkan lebih kecil dibandingkan dengan pengeluarannya sehingga dalam keadaan pandemi masyarakat harus menghemat pengeluarannya, serta terjadinya PHK besar-besaran karena perusahaan mengalami kerugian akibat dari dampak pandemi.(Aisyah 2020)

Pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi di Indonesia sudah mulai pulih yaitu pada angka 3,69 persen. Meskipun masih terbilang selisih lumayan dengan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019. Dengan kenaikan angka pertumbuhan ekonomi di Indonesia tersebut tentunya tidak lepas dari upaya pemerintahan dalam membangkitkan perekonomian di Indonesia dan juga tidak luput juga dengan beberapa kontribusi yang diberikan oleh ekonomi syariah dalam membantu membangkitkan perekonomian Indonesia.(Abidin 2012)

Kontribusi Ekonomi Islam dalam Menciptakan Kestabilan Ekonomi di Indonesia

Melihat perkembangan ekonomi syariah pada saat ini dapat dikatakan sebagai cerminan kerinduan umat Islam Indonesia untuk kembali menghidupkan semangat para pelaku ekonomi muslim masa silam mulai dari bisnis dan perdagangan maupun pengelolaan uang untuk kesejahteraan ummat.(Fitria 2016)

Ekonomi syariah ikut andil dalam menciptakan kestabilan pertumbuhan di Indonesia pada masa pandemi dengan memberikan kontribusi-kontribusinya. Meningkatnya angka pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi bukti nyata bahwa kontribusi yang diberikan oleh ekonomi syariah bukan kontribusi main-main.

Adapun berbagai aspek ekonomi syariah yang memberikan kontribusinya pada masa pandemi sebagai berikut:

a. Keuangan Syariah

Sebagai negara dengan pengikut agama islam terbesar dunia, umat islam dapat memberikan peran terbaiknya dalam bidang keuangan terkhusus pada masa pandemi covid-19. Beberapa upaya keuangan syariah bagi perekonomian yang terdampak pandemi covid-19 yakni:(Hafizah 2021)

1. Penyaluran Bantuan Langsung Tunai

Menyalurkan bantuan langsung tunai yang berasal dari zakat, infak dan sedekah baik dari suatu lembaga maupun masyarakat. Penyaluran berfokus pada masyarakat yang benar-benar terdampak oleh pandemi dan memang benar-

benar masyarakat yang berhak menerimanya (mustahik). Hal ini merupakan salah satu potensi besar yang dimiliki oleh ekonomi islam dalam menghadapi guncangan perekonomian yang disebabkan oleh pandemi *covid-19*.

2. Penguatan Wakaf Uang

Dalam hal ini Badan Wakaf Indonesia (BWI) bekerja sama dengan lembaga keuangan syariah lainnya untuk melakukan promosi skema wakaf ini supaya dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur seperti Rumah Sakit Wakaf (RSW) untuk korban *covid-19*, alat pelindung diri wakaf untuk tenaga medis, alat rumah sakitwakaf dan lain-lain.

3. Memberikan Bantuan Modal Usaha

Ditengah-tengah pandemi yang ada di Indonesia tentunya banyak UMKM yang berjuang untuk tetap mempertahankan usahanya. Salah satu permasalahan yang dialami oleh pelaku UMKM yaitu dalam permodalan. Di tengah-tengah pandemi pengeluaran atau pencairan modal tidaklah mudah, karena *covid-19* mengakibatkan kemerosotan pada sektor perekonomian. Oleh sebab itu, upaya pengembangan dan penguatan potensi untuk UMKM harus berorientasi pada pemberdayaan sehingga menciptakan pelaku usaha yang mandiri dan kuat melalui Lembaga Keuangan Mikro Syariah.

4. Penyaluran Dana di Organisasi Pengumpul Zakat

Sebagian dana yang telah dikumpulkan oleh unit pengumpul zakat dapat digunakan untuk memperkuat UMKM. Menyelamatkan pelaku UMKM melalui sebagian dana zakat akan mampu menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada masa pandemi.

b. Pasar Modal Syariah

Perkembangan pasar modal dipengaruhi oleh beberapa indikator pasar modal syariah seperti nilai kapitalisme dan nilai saham. Perkembangan pasar modal syariah berpengaruh pada laju pertumbuhan perekonomian. terlihat jelas dari perkembangan pasar modal syariah yang berpengaruh pada nilai tukar riil tingkat inflasi dan juga pertumbuhan ekonomi yang diukur berdasarkan produk domestik bruto riil.(Fauzan and Suhendro 2018)

Pada masa pandemi pasar modal syariah tidak hanya berfungsi sebagai tempat investasi bagi para investor, namun pasar modal syariah sebagai mata pencaharian para instrumen saham. Kontribusi yang diberikan pasar modal syariah untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi pada masa pandemi *covid-19* yaitu dengan meningkatkan investor pada pasar modal syariah melalui program pendidikan oleh bursa efek Indonesia untuk meningkatkan jumlah investor. Semakin banyak investor yang bergabung maka akan membantu laju pertumbuhan ekonomi, khususnya pada masa pandemi ini. Yang mengatur pasar modal syariah adalah Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) nomor 40/DSN-MUI/X203. Berdasarkan DSN-MUI yang menerapkan prinsip syariah pada pasar

modal memiliki beberapa hal diantaranya:

- 1) Akad dan Cara pengelolahan suatu perusahaan baik perusahaan emiten maupun perusahaan publik itu harus menerbitkan dengan menggunakan efek syariah serta tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah yang ada begitu juga dengan jenis usaha, produk barang, ataupun jasa yang diberikan.
- 2) Setiap pelaksanaan transaksi harus selalu waspada agar tidak ada yang melakukan spekulasi dan manipulasi yang mengandung unsur riba, dharar, gharar, maksiat, maisir, riswah, serta zhalim.

Setiap pasar modal memiliki instrumen tersendiri baik itu pasar modal biasa ataupun pasar modal syariah. Instrumen yang di maksud pada pasar modal adalah proteksi khusus yang selalu dipertukarkan di dalam perdagangan saham. Instrumen yang dimiliki pasar modal syariah adalah:(Nurafiaty 2019)

- 1) Saham Syariah
- 2) Obligasi Syariah (Sukuk)
- 3) Harta Bersama Syariah.

c. UMKM Digital

UMKM adalah Usaha Mikro Kecil Menengah. Di Indonesia ada banyak UMKM yang berdiri dengan adanya UMKM di Indonesia maka mereka memiliki peran di dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di Indonesia diantaranya:(Soleha 2020). Untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia.

- 1) Penyerapan tenaga kerja yang ikut serta di dalam pendistribusian hasil pembangunan.
- 2) Upaya untuk menghadapi krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia.
- 3) Memberikan peluang kerja untuk pengangguran agar jumlah pengangguran di Indonesia berkurang.

Pada masa pandemi *covid-19* banyak UMKM yang melakukan perdagangannya dengan menggunakan sistem Digital karena dengan tersedianya pasar Digital yang bisa mempertemukan penjual dengan pembeli pada layanan web atau pun internet dengan mudah sehingga penggunaan UMKM secara Digital semakin meningkat. Dengan adanya sistem pasar Digital mereka bisa merasakan nyaman nya melakukan kegiatan jual-beli di pasar Digital yang Di antaranya adalah:(Handini and Choiriyati 2021)

- 1) Mengakses dengan mudah barang serta jasa yang diperjual-belikan.
- 2) Meningkatnya semangat pemuda untuk melakukan kegiatan berbisnis dengan menggunakan media sosial yang mereka miliki.
- 3) Penjual dan pembeli diuntungkan karena waktu yang digunakan lebih fleksibel, serta berkurangnya biaya sewa toko, biaya menuju dan pulang nya dari toko karena dalam pengemasan barang bisa dilakukan di rumah.

- 4) Lebih mudah menemukan penjual dan lebih mudah melayani pelanggan kapan pun, di mana pun.
- 5) Tersedia berbagai macam barang mulai dari bahan mentah hingga barang jadi.
- 6) Tidak hanya proses penjualan yang bisa dilakukan secara Digital tetapi Proses pembayaran juga dapat dilakukan secara Digital seperti dengan menggunakan aplikasi keuangan Digital yang telah tersedia seperti Dana, OVO, Shopeepay, Gopay, ataupun aplikasi yang lainnya. Dengan menggunakan sistem ini juga bisa menghemat waktu serta biaya karena meskipun tidak bertemu kita sudah bisa membayar.
- 7) Membantu perekonomian keuangan keluarga UMKM beserta karyawan yang bekerja.

Kesimpulan

Pandemi covid-19 menyebabkan dampak yang besar bagi perekonomian di Indonesia. Dampak tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dimana pada masa pandemi *covid-19* para pelaku UMKM juga ikut merasakan dampaknya. Selain itu masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada suatu perusahaan juga terdampak karena kebijakan PSBB yang di berlakukan oleh pemerintah, sehingga banyak masyarakat yang diberhentikan dari pekerjaannya. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada masa pademimengalami penurunan ekonomi yang semula tahun 2019 dengan angka 5,02 persen ditahun 2020 turun dengan angka 2,07 persen dan pada tahun 2021 mulai ada peningkatan menjadi angka 3,69. Kenaikan pertumbuhan ekonomi tersebut tidak lepas dari kontribusi-kontribusi pemerintahan. Tidak hanya itu ekonomi syariah juga ikut andil dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi pada masa pandemi *covid-19*.

Kontribusi ekonomi syariah untuk pertumbuhan ekonomi pada masa pandemi *covid- 19* melalui lembaga keuangannya yaitu dengan memberikan bantuan berupa pinjaman modal kepada pelaku UMKM yang benar-benar terdampak. Kemudian lembaga keuangan syariah juga menyalurkan alat pelindung diri wakaf, rumah sakit wakaf, rumah isolasi wakaf dan sebagainya. Ekonomi syariah juga memberikan bantuan kepada masyarakat yang di PHK atau pengurangan karyawan akibat kebijakan PSBB pemerintah. Dengan kontribusi tersebut ekonomi syariah cukup dapat membantu menciptakan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z. 2012. "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional)." *AL-IHKAM: Jurnal Hukum &Pranata Sosial*, no. Query date: 2023-03-15 22:21:31. <https://core.ac.uk/download/pdf/229882041.pdf>.
- Aisyah, S. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Bagi UMKM Serta Strategi e-Marketing UMKM Di Indonesia*. repository.uinsu.ac.id. <http://repository.uinsu.ac.id/10168/>.
- Akhmad, Taufik. 2022. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dan Solusi Mengatasinya." *Muttaqien; Indonesian Journal of JOSSE: Journal Of Social Sciences and Economics*, Vol. 2, No. 1, April, 2023 (78) Alissa Qothrun Nada, Wardatus Saniyyah

Multidiciplinary Islamic Studies 3 (1): 67–77.
<https://doi.org/10.52593/mtq.03.1.05>.

Arif, Muhamad. 2023. *Karya Tulis Ilmiah: Implementasi Chatgpt Dan Manajemen Referensi Menulis*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

arikunto, suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. 15th ed. Jakarta: Rineka Cipta.

"Ekonomi Indonesia 2020 Turun Sebesar 2,07 Persen (c-to-c)." 2021. Badan Pusat Statistik. February 5, 2021.
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>.

Fauzan, M. Fauzan M., and Dedi Suhendro. 2018. "PERAN PASAR MODAL SYARIAH DALAM MENDORONG LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA." *Proceeding SENDI_U*, December.
https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendi_u/article/view/6030.

Fitria, TN. 2016. "Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, no. Query date: 2023-03-15 22:21:31.
<https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/3>.

Hadiwardoyo, Wibowo. 2020. "Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19." *BASKARA: Journal of Business and Entrepreneurship* 2 (2): 83–92.
<https://doi.org/10.54268/baskara.2.2.83-92>.

Hafizah, Gia Dara. 2021. "PERAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH PADA MASA PANDEMI COVID-19." *LIKUID: Jurnal Ekonomi Industri Halal* 1 (1): 55–64.
<https://doi.org/10.15575/likuid.v1i1.12733>.

Handini, V. A., and W. Choiriyati. 2021. "Digitalisasi Umkm Sebagai Hasil Inovasi Dalam Komunikasi Pemasaran Sahabat Umkm Selama Pandemi Covid-19." *JRK (Jurnal Riset Komunikasi)*.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRKom/article/view/9682>.

Hanoatubun, Silpa. 2020. "Dampak Covid – 19 Terhadap Prekonomian Indonesia." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2 (1): 146–53.

Indayani, Siti, and Budi Hartono. 2020. "Analisis Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat Pandemi Covid-19." *Perspektif: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika* 18 (2): 206.
<https://doi.org/10.31294/jp.v18i2.8581>.

Nurafiati, Nita. 2019. "PERKEMBANGAN PASAR MODAL SYARIAH DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA." *INKLUSIF (JURNAL PENGAJIAN PENELITIAN EKONOMI DAN HUKUM ISLAM)* 4 (1): 65–75. <https://doi.org/10.24235/inklusif.v4i1.4167>.

Soleha, Arin Ramadhiani. 2020. "KONDISI UMKM MASA PANDEMI COVID-19 PADA PERTUMBUHAN EKONOMI KRISIS SERTA PROGRAM PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL." *EKOMBIS: JURNAL FAKULTAS EKONOMI* 6 (2).
<http://jurnal.utu.ac.id/ekombis/article/view/2881>.

Studiekonomi.com. 2022. "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2019, 2020, 2021, 2022 | Studiekonomi.com." April 27, 2022. <https://studiekonomi.com/ekonomi-indonesia/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2019-2020-2021/>.

The Contribution Of Sharia Economy In Creating Indonesia's Economic Stability During The Covid-19 Pandemic

sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. 23rd ed. Bandung: Alfabeta.